

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang "Representasi Simbol Keagamaan Orkes Dangdut Manhattan di Kabupaten Pati", maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Simbol menurut personil dangdut Manhattan, adalah sesuatu yang dapat membantu menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalani aktivitas. Sedangkan berdasarkan pemahaman simbol keagamaan personil dangdut Manhattan, yaitu: dalam bentuk penggunaan jilbab oleh biduan, dan songkok untuk pemain musiknya. Mereka menggunakan simbol keagamaan tersebut untuk pentas dalam acara tertentu, misalnya yang mempunyai acara adalah seorang Kyai, pengajian di *base camp* Manhattan, dan BukBer (Buka Bersama) MJ *entertainment* 2019.
2. Sikap keberagamaan personil dangdut Manhattan, ada dua bentuk yaitu: *pertama*, sikap keberagamaan bentuk ibadah, yang meliputi: shalat, puasa, zakat fitrah, pengajian, dan ziarah. Shalat, puasa, dan zakat fitrah termasuk dari rukun Islam. Sedangkan pengajian sebagai sarana mendekatkan diri, kepada Allah Swt untuk menambah keimanan, dan tujuan berziarah sebagai pengingat manusia adanya hari akhir, supaya mempe rsiapkan amalan yang sebaik-baiknya untuk di akhirat nanti.

Kedua, sikap keberagamaan personil dangdut Manhattan dalam bentuk sosial, yaitu: menyantuni anak yatim, dan adanya warung sedekah, di sekitar atau di luar wilayah *base camp* Manhattan, untuk setiap kegiatan menyantuni anak yatim dilakukan pada bulan *Suro* dalam penanggalan Jawa, serta warung sedekah setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari jum'at ba'da dzuhur. Kegiatan

menyantuni anak yatim, dan warung sedekah oleh personil dangdut, dengan harapan membantu antar sesama kurang mampu yang membutuhkan.

3. Representasi simbol keagamaan personil dangdut Manhattan, tentunya yang berkaitan dengan aktivitas mereka saat di atas panggung, misalnya: goyangan, saweran, dan pemberian salaman kepada penggemar. Walaupun personil dangdut menggunakan jilbab (biduan), dan songkok atau peci (pemain musik) mereka tetap melakukan aktivitas pentas seperti biasa, yang masih bergoyang dengan iringan musik, akan tetapi jenis goyangan yang menggunakan simbol keagamaan adalah goyangan kalem (gerak sedikit). Kemudian personil dangdut, masih menerima saweran sebagai rezeki yang datang secara cuma-cuma, dan untuk salaman atau jabat tangan kepada penggemar, sebagai rasa nasionalisme oleh biduan untuk penggemarnya, yang rela datang jauh-jauh, untuk melihat penampilan dari personil dangdut Manhattan, tanpa adanya halangan simbol keagamaan yang digunakan saat di atas panggung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Personil Dangdut Manhattan

Bagi personil dangdut Manhattan, dalam mempresentasikan simbol keagamaan saat di atas panggung, yang tentunya membawa *image* agama yang mereka miliki, diharapkan dapat berpenampilan lebih baik serta sopan, supaya simbol keagamaan yang digunakan, tidak menimbulkan prasangka negatif di masyarakat, dan pertahankan kegiatan sosial yang sudah dilakukan, untuk membantu orang lain kurang mampu, tentunya dalam mempertahankan adanya kegiatan sosial, harus diimbangi dengan peningkatan ibadah

terhadap Allah Swt, supaya dua-duanya jalan secara berimbang.

2. **Bagi Penonton dan Fans Dangdut Manhattan**

Kepada penonton, dan *fans* dangdut Manhattan, sebaiknya turut menciptakan suasana yang kondusif, ikut serta menjaga keamanan, dan ketertiban jalannya pentas dangdut Manhattan, supaya masyarakat tidak memberikan pandangan terhadap dangdut sebagai hiburan yang negatif, karena identik dengan perilaku tawuran, dan minuman keras.

3. **Bagi Penulis Selanjutnya**

Adapun beberapa saran yang harus dilakukan oleh penulis selanjutnya, yang tertarik dengan penelitian tentang representasi simbol keagamaan orkes dangdut adalah:

- Penulis selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber, maupun referensi yang terkait dengan representasi simbol keagamaan orkes dangdut.
- Penulis selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan dalam proses pengambilan, dan pengumpulan data supaya terlaksana lebih baik. Penulis diharapkan ditunjang melalui wawancara dengan sumber yang kompeten, dalam kajian representasi simbol keagamaan orkes dangdut.